

**HUBUNGAN HAFALAN AL-QUR'AN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV
MI MATHOLPUL FALAH WEDUNG DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

HIMMATUL ALIYAH KHARISMA
NIM: 1803096091

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Aliyah Kharisma
NIM : 1803096091
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS IV MI MATHOLI'UL FALAH WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Himmatul Aliyah Kharisma

NIM : 1803096091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-74601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022**

Penulis : **Himmatul Aliyah Kharisma**

NIM : 1803096091

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 06 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

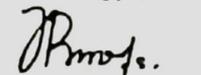
Ketua/Penguji I,


Zulaikhah, M.Ag
NIP: 19760130 200501 2 001

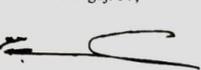
Penguji III,


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 19710122 2005012001

Sekretaris/Penguji II,


Arsan Shanie, M.Pd
NIP: 19900626 201903 1015

Penguji IV,


Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP: 19730826 200212 1001



Pembimbing,


Dr. Fakhri Rozi, M.Ag
NIP: 19691220 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Agustus 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Nama : **Himmatul Aliyah Kharisma**

NIM : 1803096091

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Fagrur Rozi, M.Ag
NIP: 19691220 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Penulis : Himmatul Aliyah Kharisma

NIM : 1803096091

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak tahun pelajaran 2021/2022, (2) mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak tahun pelajaran 2021/2022 (3) mengetahui hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah yang berjumlah 27 siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Semua data dikumpulkan dengan metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik *product moment person*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) hafalan al-Qur'an kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 51,8% (2) Prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak berada pada kategori cukup dengan prosentase sebesar 74,1% (3) Hasil analisis teknik *product moment person* yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak dengan kontribusi hafalan al-Qur'an sebesar 76,7% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits sedangkan 23,3% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Hubungan, Hafalan Al-Qur'an, Prestasi Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	`
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيّ

iy = إيّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MI Matholi’ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022” dapat terselesaikan secara baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta sahabatnya yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak, aamiin.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, suatu keharusan bagi penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulaikha, M.Ag, M.Pd dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah senantiasa sabar membimbing mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Fakrur Rozi, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku wali dosen peneliti yang turut memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Ahmad Mu’allim dan Ibunda Munfiatun yang telah memberikan do’a, kasih sayang, dan semangat tiada henti-hentinya. Semoga penulis bisa memberikan yang terbaik untuk beliau berdua.
6. Saudaraku tercinta Shobikhatul Izzah Kharisma yang telah memberikan dukungan, do’a dan senyuman yang menyemangati

penulis untuk tabah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama proses pembuatan skripsi.

7. Keluarga Besar Bani H. Ma'ruf yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan kasih sayang.
8. Bapak H. Noor Wahid, S.Ag dan semua dewan guru MI Matholi'ul Falah Wedung Demak yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar PGMI C tahun 2018 Rosita, Umar, Hervi, Liza Faza, Luluk serta teman-teman lain yang sangat banyak memberikan pelajaran, kesan, dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
10. Keluarga besar tim KKN RDR ke-77 kelompok 97 tahun 2021, terima kasih atas pengalaman dan motivasi yang kalian berikan.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi menindak lanjuti pada karya yang akan datang.

Semarang, 17 Desember 2021

Penulis



Himmatul Aliyah Kharisma

NIM: 1803096091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BABII:HAFALAN AL-QUR’AN DAN PRESTASIBELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS.....7

A. Deskripsi Teori	7
1. Hafalan Al-Qur’an.....	7
a. Pengertian Hafalan Al-Qur’an.....	7
b. Hukum Menghafal Al-Qur’an	11
c. Niat Menghafal Al-Qur’an	15
d. Syarat Menghafal Al-Qur’an	16
e. Manfaat Menghafal Al-Qur’an	21
f. Metode Menghafal Al-Qur’an	23
g. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur’an.....	26
2. Prestasi Belajar	30
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	30
b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	34
3. Sistem Pembelajaran Al-Qur’an Hadits	35
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an Hadits	35
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits	37
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur’an Hadits	38
d. Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits.....	39

e. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	45
B. Kajian Pustaka	51
C. Rumusan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi dan Waktu Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Guru MI Matholi'ul Falah	65
Tabel 4.2 Identitas Siswa Kelas IV	66
Tabel 4.3 Tahapan Hafalan Al-Qur'an Kelas IV MI Matholi'ul Falah	68
Tabel 4.4 Tabel Banyaknya Ayat yang dihafalkan Siswa	70
Tabel 4.5 Tabel Data Distribusi Frekuensi Banyaknya Ayat yang dihafalkan Siswa	72
Tabel 4.6 Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	73
Tabel 4.7 Tabel Data Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	75
Tabel 4.8 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Daftar Nama Siswa Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.....	88
Lampiran 2:	Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Tahfidz MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.....	90
Lampiran 3:	Instrumen Tes Tertulis Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	91
Lampiran 4:	Banyaknya Ayat yang dihafal Siswa Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak	92
Lampiran 5:	Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	94
Lampiran 6:	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	96
Lampiran 7:	Surat Izin Riset.....	98
Lampiran 8:	Surat Keterangan Riset.....	99
Lampiran 9:	Sertifikat PBAK	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*hablun minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*hablun minannas*).

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Muhammad Yasir adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawattir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹ Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Allah SWT berfirman:

... وَ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۗ ﴿٨٩﴾

¹ Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), 3.

Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu (Q.S. an-Nahl/16: 89).²

Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, atau *taqrir* (persetujuan) ataupun sifat darinya dan juga pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.³

Hadits shahih yang berasal dari Nabi Muhammad SAW sendiri juga tidak diragukan kebenarannya, karena segala perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan) ataupun sifatnya bukan berasal dari hawa nafsu dirinya, melainkan semuanya berasal dari wahyu Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surat an-Najm ayat 3-4, Allah berfirman:

﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى ﴿٤﴾

Dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) (Q.S. an-Najm/53: 3 - 4).⁴

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 277.

³ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001), 3.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 526.

Al-Qur'an dan hadits seperti sisi mata uang yang tak terpisahkan, karena keduanya berisikan petunjuk bagi manusia menuju jalan yang benar, yang dalam hal ini adalah Islam. Karena fungsinya sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Qur'an dan hadits. Penanaman terhadap pembelajaran al-Qur'an dan hadits pun perlu diajarkan kepada anak usia dini, mulai dari membaca, memahami, bahkan menghafalkan.

Menghafal al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara hafalan atau tahfidz dan tulisan para ahli itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara.⁵

⁵ Umi Latifaturrohmah, "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi* (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018), 3.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Demak yang menerapkan kurikulum lokal tahfidz al-Qur'an (menghafalkan al-Qur'an) adalah MI Matholi'ul Falah. Setiap siswa diwajibkan menghafalkan al-Qur'an juz 30 dan surat pilihan di antaranya adalah surat Yaasin, ar-Rahman, al-Waqiah, al-Mulk selama menempuh pendidikan di madrasah tersebut. Dengan diselenggarakannya program tersebut di madrasah, maka diharapkan siswa dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam keberhasilan pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui penerapan hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mengetahui hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang hafalan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.
- c. Secara praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan MI Matholi'ul Falah Wedung Demak pada khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan hafalan al-Qur'an demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Qur'an hadits.

BAB II

HAFALAN AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

A. Deskripsi Teori

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata “tahfidz” berasal dari bahasa Arab **يُحْفِظُ** **حَفَّظَ** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Kata **حَفَّظَ** jika dinisbatkan kepada Allah SWT maknanya adalah menjaganya dari *tabdil* (penggantian), *taghyir* (perubahan) dan *tahfir* (penyelewengan) serta penambahan dan pengurangan. Sementara kata **حَفَّظَ** jika dinisbatkan kepada makhluk-Nya, maka maksudnya adalah menghafal, mengamalkan isinya dan menyibukkan diri untuk berinteraksi dengan al-Qur'an baik berupa *tadabbur* Qur'an, *istinbatul – ahkam*, mengajar al-Qur'an dan mempelajarinya.⁶

Dalam pengertian secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan

⁶ Agus Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz I*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 12 February 2021), 7.

yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.⁷

Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Ada pula *tahfidz* yang bermakna menghafal dan *tadabbur* (mendalami, memahami). Sehingga seorang muslim tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga menghafal, memahaminya, dan setelah itu mengamalkannya.⁸

Sedangkan menurut Abdur Rabi Nawabuddin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh menjaga hafalan dari lupa.⁹

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur'an, memeliharanya serta

⁷ Abdur Rabi Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), 24.

⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015), 79.

⁹ Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, 24.

menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kita.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.¹⁰

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *قَرَأَ* - *يَقْرَأُ* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.

Menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.¹¹

Begitu juga menurut Ibnu Subkhi al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung

¹⁰ Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, 27.

¹¹ Nawabuddin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, 28.

mukijzat setiap suratnya dan membacanya bernilai ibadah.¹²

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsudin al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa Arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan *mutawattir*, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹³

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung pada ingatan pribadi. Karena kekuatan

12. Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1*, 7.

13 Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 15.

ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk Islam, sehingga pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.

Hal ini dibuktikan dalam firman Allah

SWT:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا¹⁴

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami (Q.S. al-Fathir/35: 32).¹⁴

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hamba-Nya yang terpilih, al-Qur'an diturunkan melalui *Ruhul Amin* Jibril As dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Nabi Muhammad SAW merupakan *hafidh* (penghafal) al-Qur'an pertama kali dan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 432.

merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah melalui Jibril AS tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).¹⁵ Hal ini terbukti dengan firman Allah SWT:

سَمِعْتُمْ نَذْرًا فَلَا تَنْسُوا ﴿٦﴾

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad SAW) maka kamu tidak akan lupa (Q.S. al-'Ala/87: 6).¹⁶

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿٦﴾

Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. (Q.S. Al-Qiyamah/75: 16).¹⁷

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar/54: 17).¹⁸

¹⁵ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Junal Media-Te*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2018), 20.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 591.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 577.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 529.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril As, nabi dilarang mendahuluinya agar nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- 2) Mengikuti nabi Muhammad SAW
- 3) Melaksanakan anjuran nabi Muhammad SAW.¹⁹

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani, berkata bahwa hukum menghafal mengikuti nabi Muhammad SAW adalah *fardhu kifayah*.²⁰

Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawattir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan

¹⁹ Muhaimin Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Dzilal Press, 2007), 37.

²⁰ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 37.

ketetapan seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab yang lain.²¹

Al-Zarkasyi dalam Al-Burhan berkata, “teman-teman kami menyatakan bahwa mengajarkan al-Qur’an adalah *fardhu kifayah* sebagaimana menghafalkannya. Tujuannya sebagaimana dikatakan Al-Juwaini adalah agar jangan sampai ke-*mutawattir*-an al-Qur’an terputus, sehingga tidak ada jalan (bagi musuh) untuk mengganti atau menyelewengkannya.²² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S. al-Hijr/15: 9).²³

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur’an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak

²¹Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), 74.

²²Fifi Lutfiyah, “Hubungan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 14.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 262.

ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

c. Niat Menghafal Al-Qur'an

Dalam rangka mewujudkan keinginan hati untuk melakukan suatu amalan menghafal al-Qur'an serta amalan yang lain, baik amalan duniawi maupun ukhrawi harus dimulai dari niat yang baik. Sebab niat merupakan perkara yang diutamakan dan dianjurkan dalam Islam. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّا لَكَلَّامٌ لِّمَنْ تَوَى

Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang ia niatkan (HR. Bukhori dan Muslim).²⁴

Di antara niat dan tujuan secara umum, dalam rangka menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) *Taqarrub ilallah* sebagai pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta
- 2) Mengharap hidayah, ridha dari Allah SWT dan keselamatan dunia dan akhirat.
- 3) Menjadi *Ahlullah*, dengan tawassul berharap syafaat dari al-Qur'an dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

²⁴ Syekh Al-Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya, *Riyadh As-Sholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 2005), 6.

- 4) Menjadi manusia yang cinta kepada al-Qur'an
- 5) Menjadi golongan muslim yang selalu menjaga kemurnian al-Qur'an
- 6) Mendapatkan hikmah dan fadhilah dari al-Qur'an
- 7) Menjadi manusia yang memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an
- 8) Melanjutkan perjuangan para ulama' dalam mensyiarkan al-Qur'an.²⁵

d. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidaklah mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri *insaniyah* semata. Syarat-syarat tersebut adalah antara lain:

1) Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal al-Qur'an berarti ada hasrat

²⁵ Yosep, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1*,
10.

dan jika kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun menghalanginya akan ditanggulangi.²⁶

Keihklasan menghafal al-Qur'an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al-Qur'an.²⁷

2) Menjauhi Sifat *Madzmumah*

Sifat *madzmumah* adalah suatu sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal al-Qur'an. Sifat *madzmumah* ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.²⁸

Di antara sifat-sifat tercela yang harus di jauhi seorang yang menghafal al-Qur'an

²⁶ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 242.

²⁷ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 240.

²⁸ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 242.

adalah khianat, bakhil, pemarah, iri hati, sombong, ingkar, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.²⁹

3) Motivasi atau Dukungan Orang Tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak karena mereka juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an.

4) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai kendala di antaranya: jenuh, gangguan lingkungan, kesulitan menghafal ayat-ayat tertentu, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعْتَلَةِ إِذْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أُمَّسِكَهَا
وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai

²⁹ Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 53.

dilepas maka unta itu akan lari (HR. Bukhori dan Muslim).³⁰

Untuk melestarikan hafalan al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.³¹

5) *Istiqamah*

Yang dimaksud *istiqamah* adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.

Dari Abu Sa'ad Al-Khudri r.a dari nabi Muhammad SAW beliau bersabda:

مَنْ سَعَى الْقُرْآنَ وَذَكَرِي عَنْ مَسْأَلِي أُعْطِيْتَهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي

السَّائِلِينَ

³⁰ Husain A. Madjid, *Syarah Riyadhus Sholihin*, terj. *Riyadhus Sholihin* oleh Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), 399.

³¹ Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 51.

Barang siapa selalu disibukkan dengan membaca al-Qur'an dan dzikir kepadaku, maka ia akan kuberi anugerah yang baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku (HR. Tirmidzi dan Baihaqi).³²

Seorang penghafal al-Qur'an dianjurkan memiliki waktu khusus, baik untuk menghafal ayat baru maupun untuk mengulang hafalan (*muraja'ah/takrir*) yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.³³

Sedangkan menurut pendapat Ahmad Salim bin Baduwailah syarat menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Menggunakan semua indra. Indra penglihatan adalah yang paling utama. Fokus melihat pada ayat-ayat dapat membantu hafalan dan ingatan, atau mengingat tempat ayat
- 2) Do'a
- 3) Mengikhhlaskan niat dan mencari ridha Allah SWT serta meminta pertolongannya.³⁴

³² Husain A. Madjid, *Syarah Riyadhus Sholihin, terj. Riyadhus Sholihin* oleh Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, 337.

³³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 54.

³⁴ Ahmad bin Salim Baduwailah, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), 169.

e. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama dan beberapa manfaat yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur'an, di antara faedah tersebut adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 2) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang
- 3) Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan
- 4) Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik
- 5) Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thobi'i* (alami),

sehingga bisa fasih berbicara dengan ucapannya benar.

- 6) Penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini menjadikan hafalannya kuat dan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.³⁵

Studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, dalam penelitiannya beliau melibatkan 2 (dua) kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan al-Qur'an dan kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan psikologis inilah yang

³⁵ Sa'dulloh, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21.

berpengaruh pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.

f. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah:

1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *Sima'i*

Perbedaan dengan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat.

3) Metode *Talqin*

Metode ini dilakukan dengan cara guru membaca dan murid menirukan sampai bacaannya murid benar, dan jika salah maka guru membenarkannya dan dilakukan sampai murid hampir hafal. Guru harus seorang yang sudah fashih bacaannya dan mengetahui hukum tajwid serta *makharijul* huruf.

4) Metode *Muraja'ah*

Yaitu metode mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan/di-*sima*'-kan kepada guru. *Muraja'ah* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. *Muraja'ah* teknisnya sangat banyak, biasa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang al-Qur'an dan bisa berpasangan.³⁶

³⁶ Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 65.

Sedangkan menurut Muhaimin Zen metode menghafal al-Qur'an ada dua macam yaitu:

1) Metode *Tahfidz*

Yaitu menghafal materi yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri di hadapan guru dengan melihat al-Qur'an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahannya.³⁷

2) Metode *Takriri*

Yaitu mengulang materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru

³⁷Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*,
249.

hanya bertugas men-*tashih* hafalan dan bacaan yang kurang benar.³⁸

Dari beberapa metode yang telah dijelaskan, metode yang di terapkan di MI Matholi'ul Falah diantaranya yaitu menggunakan metode *muraja'ah*. Karena menurut pembimbing hafalan al-Qur'an dengan metode tersebut lebih mudah bagi siswa untuk menghafal al-Qur'an dan selalu mengingat hafalannya dikarenakan setiap pelaksanaan hafalan al-Qur'an para siswa diharuskan mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru sebelum memulai hafalan.

g. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami hambatan dan kemudahan. Untuk itu, perlu difahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an tersebut.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an antara lain:³⁹

³⁸ Zen, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 250.

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat. Namun apabila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan *lahiriah*, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak

³⁹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 139.

sesuatu yang dipikirkan, proses menghafal akan menjadi tidak lancar. Akibatnya, banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

3) Faktor Kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal yang paling penting adalah keistiqamahan dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an pasti membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

5) Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa dewasa, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejernih otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi di usia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan al-Qur'an sebaiknya pada usia yang produktif supaya tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan menghafalkan al-Qur'an, seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fonetik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan

tersebut, untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi. Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain:⁴⁰

- 1) Pikiran yang tercerai berai
- 2) Kurang latihan dan praktik
- 3) Tidak memfokuskan perhatian
- 4) Mudah putus asa
- 5) Suka menunda
- 6) Ketidakjelasan rencana dan tujuan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia adalah adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan. Menurut Ma'sum Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang diciptakan, hasil

⁴⁰ Amjad Qosim, Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan, (Solo: Qiblat Press, 2008), 101.

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴¹ Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan dengan keuletan kerja.

Menurut behavioristik belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatkan.⁴²

Winkel mendefinisikan belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.⁴³

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

⁴¹ Noor Komari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar SMK Kesehatan di Kota Tangerang”, *Jurnal Pujangga*, (Vol 1, No. 2, tahun 2015), 80.

⁴² Chaerul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 18.

⁴³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 23.

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Kemudian menurut Mulyati belajar adalah suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.⁴⁵

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1995), 2.

⁴⁵ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 5.

diikuti dengan munculnya rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.⁴⁶

Selanjutnya Surtatinah Tirtonegoro mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴⁷

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Hidayat, "Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini", *Jurnal Madrasah*, UIN Malang, (Vol: II, No. 1. Tahun 2009), 6.

⁴⁷ Surtatinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 43.

⁴⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jamera, 1982), 17.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal: faktor yang bersumber dari dalam peserta didik. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.⁴⁹

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 56.

- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menunjang hasil belajar dalam pembelajaran al-Qur'an hadits.

3. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah cara membentuk atau pematapan peserta didik terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat 3 (tiga) syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pertama, siswa yang berperan sebagai penerima informasi, kedua adalah materi bahan ajar yang akan disampaikan, ketiga adalah pengajar selaku pengantar dan penyampaian materi bahan ajar.⁵¹

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 60.

⁵¹ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), 1.

Pembelajaran al-Qur'an hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an hadits memiliki kontribusi dalam membekali peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah salah suatu mata pelajaran rumpun agama Islam yang diberikan sejak jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah). Agar mata pelajaran al-Qur'an hadits tersebut dapat dikuasai dengan baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar⁵³. Bahan ajar akan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an hadits dan membantu membelajarkan

⁵² Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III, No. 2, tahun 2020), 269.

⁵³ Muhammad Nasir, "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Samarinda", *Jurnal Al-Qalam*, (Vol. 20, No. 1, tahun 2014), 10.

materi al-Qur'an hadits kepada siswa-siswi nantinya.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di MI bertujuan:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits .
2. Memberikan pengertian, pemahaman, menghayati isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan hadits.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan hadits itu memiliki tujuan dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan membaca, menulis, menggemari al-Qur'an dan hadits, mengetahui pemahaman, isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an

⁵⁴ Purniadi, "Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah*, (Surakarta: PGMI, Vol. 3, No. 2, tahun 2017), 111.

dan perilaku peserta didik dapat sesuai dengan pedoman kandungan al-Qur'an.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Permenag No. 28 tahun 2008, ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an hadits di MI meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim,

shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh.⁵⁵

Dari uraian di atas terdapat ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an hadits yang harus dipahami oleh peserta didik salah satunya yaitu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits, menghafal surat-surat pendek al-Qur'an, memahami keteladanan yang berkaitan dengan hadits.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "meta" dan "hodos", "meta" berarti "melalui" dan "hodos" berarti "jalan atau cara". Asal kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode sangatlah berperan di dalam proses belajar mengajar, guna meraih tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satu aspek keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah adanya kemampuan guru dalam menguasai dan memilih berbagai metode yang

⁵⁵ Lutfiyah, "Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang", 24.

tepat dalam mengajar, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat berproses secara efisien dan efektif menuju tujuan pendidikan.

Metode pengajaran yang dipakai dalam memberikan materi pelajaran al-Qur'an hadits adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dalam penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap seorang murid. Dalam pelaksanaan metode ceramah, seorang guru dapat mempergunakan alat-alat bantu untuk menjelaskan uraiannya. Alat utama penghubung guru dengan murid adalah bahasa lisan (berbicara).

Adapun kelebihan metode ceramah yaitu:

- a) Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan dalam kelas
- b) Organisasi kelas sederhana berarti guru tidak perlu mengadakan pengelompokan murid
- c) Melatih murid menggunakan pendengarannya dengan baik dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kelemahan metode ceramah yaitu:

- a) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana murid telah memahami keterangan-keterangan dari guru
- b) Dalam diri murid dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru
- c) Murid cenderung bersifat pasif.⁵⁶

Contoh metode ceramah yaitu guru menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab.

Keunggulan-keunggulan dari metode ini:

- a) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berpikir secara aktif
- b) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
- c) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

⁵⁶ Mohammad Mansyur, *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Singo Abadi, 1982), 89.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini adalah:

- a) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dikontrol secara baik oleh guru
 - b) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
 - c) Jalannya pengajaran kurang dapat terkordinir secara baik.⁵⁷
- 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode penyampaian bahan pengajaran dengan jalan mendiskusikan bahannya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan sikap dari murid.

Kelebihan-kelebihan dari metode ini adalah:

- a) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan.

⁵⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 43.

- b) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa.
 - c) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam kelas. Sedangkan kelemahan-kelemahannya yaitu:
 - a) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.
 - b) Sulit meramalkan hasil yang akan dicapai.
 - c) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide atau pendapat secara ilmiah.⁵⁸
- 4) Metode Drill

Metode ini sangat populer dikalangan para guru, karena pelaksanaannya tidak menimbulkan banyak kesukaran. Pelaksanaannya merupakan pemberian latihan dari suatu kegiatan belajar yang perlu dilaksanakan secara intensif oleh murid-murid. Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu berupa suatu

⁵⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 37.

ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang pernah dipelajari.

Kebaikan-kebaikan metode ini adalah:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini menambah ketepatan dan kecepatan pelaksana.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.

Adapun kelemahan-kelemahannya adalah:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif murid.
- b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak digunakan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi.⁵⁹

⁵⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 47.

Dari beberapa metode pembelajaran al-Qur'an hadits yang telah dijelaskan, berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran al-Qur'an hadits yang digunakan di MI Matholi'ul Falah yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan drill (latihan) karena metode tersebut menurut guru mata pelajaran al-Qur'an hadits sangat efektif dalam proses belajar mengajar sehingga materi mudah dipahami siswa.

e. Pendekatan Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelajaran al-Qur'an hadits:

- 1) Keimanan, yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi al-Qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang terkandung dalam al-Qur'an hadits.

- 4) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan al-Qur'an hadits sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
 - 5) Fungsional, menyajikan materi al-Qur'an hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
4. Teori Belajar dan Pembelajaran pada Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*
- a. Pengertian Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teori yaitu pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa.⁶⁰ Adapaun definisi lain dari teori yaitu serangkaian hipotesis atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau sejumlah gejala.⁶¹

Suyono menjelaskan teori sebagai suatu penjelasan tentang hubungan antara dua atau lebih dari variabel atau konsep, yang berupa hukum, gagasan, prinsip dan teknik tentang

⁶⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 1.041.

⁶¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 5.

subyek tertentu. Teori ini tidak bersifat kekal karena dapat diubah jika ada bukti yang bersifat menyangkal.⁶² Maka teori adalah pendapat yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel yang berupa konsep dan kebenarannya masih bisa diuji lebih lanjut.

b. Macam-macam Teori Pembelajaran

1). Teori Pembelajaran *Behavioristik*

Teori pembelajaran *behavioristik* adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Seorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan *behavioristik* mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon.⁶³

Teori ini menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksi mental.

2). Teori Pembelajaran *Kognitivistik*

⁶² Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, 28.

⁶³ Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: PGMI, Vol. 3, No. 4, tahun 2016). 65

Kognitif berasal dari bahasa latin “*Cogitare*” yang artinya berfikir.⁶⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi atau berdasarkan pengetahuan yang empiris.

Teori ini melibatkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi belajar daripada hasil belajar dan berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya.⁶⁵

3). Teori Pembelajaran *Kontruvistik*

Kontruvistik adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif mampu membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula.

Ciri pembelajaran ini menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif,

⁶⁴ Fauziah Nasution, *Psikologi Umum*, (Medan: IAIN SU Press, 2011), 17.

⁶⁵ Haryanto Suryono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Curup: LP2 STAIN, 2010), 70.

kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman. Teori ini juga memberikan kebebasan terhadap peserta didik dengan kemampuannya untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya sendiri, tentunya dengan bantuan. *Kontruvistik* merupakan landasan berfikir pendekatan konstekstual, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.⁶⁶

c. Penerapan Teori Belajar pada Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Terlihat dari luar, pembelajaran *tahfidz* hanya proses menghafal saja, yaitu mengingat lafadz-lafadz yang telah dibaca dan kemudian mengulang-ullang ingatan tersebut. Namun jauh dari itu, *tahfidz* adalah proses menghafal kalimat-kalimat dalam al-Qur'an yang memerlukan terlibatnya kerja otak untuk mengolah pengetahuan dan konsep.

Jika diamati dari sudut teori *kognitivistik*, menghafal al-Qur'an adalah sebuah proses kerja otak yang sangat kuat, disini penghafal al-Qur'an mampu mengingat lafadz-lafadz al-Qur'an serta

⁶⁶ Haryanto Suryono, Belajar dan Pembelajaran, 105.

mengaitkan arti lafadz dan maksud ayat untuk membantu proses hafalan. Bagi penghafal yang memiliki ingatan kuat atau otak yang cerdas, penerapan teori ini sangat tepat, tapi pembiasaan atau refleksi kembali harus tetap ada. Bagi guru *tahfidz* cukup hanya memberi instruksi. Namun bagi penghafal al-Qur'an yang kurang kuat ingatannya, teori *behavioristik* lebih tepat diterapkan. Dalam teori ini, stimulus dari guru, keluarga dan teman sangat dibutuhkan untuk membantu proses menghafal.

Menghafal al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Dari sinilah aplikatif teori *konstruktivistik* dibutuhkan. Setiap penghafal al-Qur'an sedikit banyak memiliki konsep pada ayat-ayat yang telah dihafal. Hafalan yang mulai samar sangat mudah ditampakkan lagi jika dengan terus menerus dibangun dan dikembangkan lagi serta disupport dengan pemahaman maksud ayat.

Untuk pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Matholi'ul Falah Wedung Demak

menerapkan teori *behavioristik* dengan melakukan pembiasaan lebih banyak serta dukungan sebagai stimulus.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Fifi Lutfiyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul skripsinya: *Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah melalui kegiatan hafalan al-Qur'an berada pada kategori baik dengan prestasi yang tinggi. Persamaan penelitian saudari Fifi Lutfiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari korelasi.
2. Salis Khotami Mabruri, Mahasiswa Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan tesisnya yang berjudul: *Korelasi antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMPIT Insan*

Mulia Lampung Timur.⁶⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Persamaan penelitian saudari Salis Khotami Mabruri dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari korelasi.

3. Candra Cahyadi, Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret dengan skripsinya yang berjudul: *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*.⁶⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsentrasi belajar dengan kemampuan menghafal al-Qur'an di PAUD Palma Banjarsari Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan konsentrasi belajar

⁶⁷ Salis Khotami Mabruri, "Korelasi antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMPIT Insan Mulia Lampung Timur", *Skripsi*, (Lampung: Pendidikan Agama Islam, 2017).

⁶⁸ Candra Cahyadi, "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini, 2015/2016).

berada pada kategori baik dengan prestasi yang tinggi.

Penelitian tersebut mempunyai kemiripan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Namun, dalam hal ini peneliti lebih fokus pada hafalan al-Qur'an dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits dengan subyek yang berada yaitu MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan yang signifikan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.⁶⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.⁷⁰ Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui adakah hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁶⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 30.

⁷⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 77.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi'ul Falah yang bertempat di Jl. Kyai Nawawi No. 1 Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022. Peneliti memilih madrasah tersebut didasarkan pada kurikulum *tahfidzul* Qur'an yang menjadi ciri khas madrasah. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data tentang hubungan hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dapat dimaknai dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

Sedangkan sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh

⁷¹ Muslih Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 92.

adalah teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi.⁷² Dalam populasi subjek penelitian berjumlah 27 siswa sehingga menggunakan teknik sampel jenuh.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas dan terikat, atau variabel independen dan dependen.⁷³

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik”.

Adapun indikatornya adalah: banyaknya ayat yang telah dihafal oleh siswa.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

⁷² Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

“Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik MI Matholi’ul Falah Wedung Demak”.

Adapun indikatornya adalah: nilai harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengukur untuk menghilangkan subjektivitas pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan menghafal al-Qur’an peserta didik MI Matholi’ul Falah Wedung Demak. Sedangkan tes tertulis adalah tes yang ,menuntut jawaban

⁷⁴ Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 121.

dari pertanyaan yang diberikan pada saat pelaksanaan ulangan harian.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁵ Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan program hafalan al-Qur'an dan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits MI Matholi'ul Falah Wedung Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁷⁶ Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang jumlah ayat yang dihafal siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa dan data prestasi dan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits diperoleh dari nilai ulangan harian semester ganjil 2021/2022.

\

⁷⁵ Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

⁷⁶ Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 127.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan jenis penelitian di atas yakni jenis penelitian korelasional maka teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara mengalikan momen-momen (hal penting) kedua variabel tersebut.⁷⁷ Adapun rumus teknik korelasi *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

N = Number of Cases

⁷⁷ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 19

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Setelah diperoleh korelasi “r” maka dilakukan interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan tabel keeratan hubungan. Adapun tabel yang menunjukkan keerataan hubungan/korelasi sebagai berikut:

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	$KK = 0$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK < 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK < 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK < 0,70$	Cukup atau sedang
5.	$0,70 < KK < 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

2. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antar variabel x dan y , maka analisis yang digunakan adalah koefisiensi determinasi. Dengan koefisiensi determinasi ini kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisiensi determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut:

$$KD : r^2 \times 100\%$$

Diketahui :

KD = koefisien determinasi

r = koefisiensi korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis MI Matholi'ul Falah

MI Matholi'ul Falah terletak di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur dengan batas TPQ Matholi'ul Falah
- b. Sebelah selatan dengan batas pekarangan rumah warga
- c. Sebelah barat dengan batas rumah warga
- d. Sebelah utara dengan batas jalan kampung

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Matholi'ul Falah
- b. Nomor Statistik : 111233210091
- c. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Kyai Nawawi No. 1
 - 2) Desa/Kelurahan : Bungo
 - 3) Kecamatan : Wedung
 - 4) Kabupaten/Kota : Demak
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah

- 6) Kode Pos : 59554
- 7) No. Telepon : 085773860664
- 8) Daerah : Pedesaan
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Kelompok Sekolah : Inti
- 11) Tahun Berdiri : 1954
- 12) Waktu Pendidikan : Pagi
- 13) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

d. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, agamis, berakhlakul karimah dan bertanggungjawab menuju predikat *Insan Kamil*.

e. Misi Sekolah

1. Mewujudkan generasi Islami yang berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan pendidikan berkualitas secara aktif dan kreatif yang sesuai perkembangan zaman.
3. Mewujudkan kesadaran dan kepedulian social terhadap lingkungan sekitar.
4. Mewujudkan pendidikan madrasah menjadi tolak ukur keberhasilan masa depan.

f. Tujuan

1. Memiliki keterampilan dan pengalaman dasar beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengupayakan siswa menerima pelajaran dengan baik berdasarkan pembelajaran PAIKEM agar dapat berprestasi dalam semua bidang.
 3. Meningkatkan prestasi kelas 6 dengan capaian nilai rata-rata ujian meningkat secara signifikan, sehingga dapat diterima di MTs/SMP unggulan.
 4. Mengoptimalkan peran semua unsur madrasah agar kualitas secara meningkat.
- g. Keadaan Gedung MI Matholi'ul Falah

Jumlah gedung MI Matholi'ul Falah Wedung Demak sudah layak dan memadai sebagai salah satu sarana pendidikan. MI Matholi'ul Falah Wedung Demak telah memiliki gedung yang meliputi:

- a. Enam lokal kelas untuk kelas I – VI dengan ukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$
- b. Satu lokal ukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$ terbagi menjadi ruang kepala sekolah dan ruang guru
- c. Satu lokal gedung auditorium
- d. Tempat ibadah
- e. Empat lokal WC dan kamar mandi untuk siswa, dan 1 untuk guru dengan ukuran $2 \times 1 \text{ m}^2$

h. Tenaga Pendidik

Guru MI Miftahun Najihin berjumlah 13 orang. Adapun nama dari tiga belas guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru MI Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran

2021/2022

No.	Nama
1	H. Noor Wahid, S.Ag
2	Iftah Khoiriyah, S.Pd.I
3	Sulistiyani, S.Pd.I
4	Umar Syahid, S.Pd.I
5	Syakur Thohir, S.Pd.I
6	Muhammad Haddir, S.Pd.I
7	Zaroah
8	Ulya, S.Pd.I
9	Kusmen, S.Pd.I
10	Fitriyah Rahayu, S.Pd.I
11	Ummahatul Mukmimah, S.Pd.I
12	Abid Khoiruddin, S.Pd
13	Retno Radianto, S.Pd

i. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di MI Matholi'ul Falah Wedung Demak 259, dengan jumlah siswa 157 orang dan jumlah siswi 102 orang pada tahun ajaran 2021/2022.

3. Data Siswa Kelas IV MI Matholi'ul Falah

Subyek dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 MI Matholi'ul Falah Wedung Demak. Dengan jumlah siswa berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun identitas berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2

Identitas siswa kelas IV

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Admaja Wijaya	L
2.	Ahmad Niamillah	L
3.	Ahmad Rizal	L
4.	Ahmad Zain Nurur	L
5.	Aini Nisak Nur Rohmah	P
6.	Atika Dwi Luviyani	P

7.	Ayunda Yuni Hanafiah	P
8.	Azahra Asyla	P
9.	Azra Dina Chamila	P
10.	Dinda Hani Mariyah	L
11.	Fathir Aditya	L
12.	Fikri Sholihuddin	L
13.	Helmi Mahendra Rizqi	L
14.	Ilyasin Rizqi Anwar	L
15.	Ilya' Asrorul Widan	L
16.	Latifani	P
17.	Muhammad Bayu Naura	L
18.	Muhammad Najmuddin	L
19.	Muhammad Zein	L
20.	Muhammad Naufal Abdillah	L
21.	Nizam Putra Pratama	L
22.	Ridho Bagus Saputra	L
23.	Rizka Anastasya	P
24.	Rizki Firmansyah	L
25.	Sahal Muhammad Amri	L

26. Wildan Fikri L
27. Queensa Yasmin P

4. Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IV

Menghafalkan al-Qur'an di MI Matholi'ul Falah Wedung Demak merupakan kurikulum lokal sekolah yang menuntut siswa untuk hafal Juz 'Amma selama menempuh pendidikan di sekolah. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dilakukan beberapa tahap. Tahap-tahapan tersebut telah disusun oleh guru al-Qur'an. Berikut ini penjabaran banyaknya surat dan ayat pada tiap tahapan mulai dari 1-9.

Tabel 4.3

Tahapan Hafalan al-Qur'an Kelas IV MI Matholi'ul Falah

TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 3
(40 ayat)	(54 ayat)	(64 ayat)
Nama Surat:	Nama Surat:	Nama Surat:
An-Nas	Al-Fiil	Al-Bayyinah
Al-Falaq	Al-Humazah	Al-Qadr
Al-Ikhlash	Al-'Ashr	Al-'Alaq
Al-Lahab	At-Takatsur	At-Tin
An-Nashr	Al-Qari'ah	Al-Insyirah
Al-Kafirun	Al-'Adiyat	Ad-Dhuha

Al-Kautsar
Al-Ma'un
Al-Quraisy

Al-Zalzalah

Tahap 4
(106 ayat)

Tahap 5
(109 ayat)

Tahap 6
(176 ayat)

Al-Lail
Asy-Syam
Al-Balad
Al-Fajr
Al-Ghasyiyah

Al-A'laa
Ath-Thariq
Al-Buruj
Al-Insyiqaq
Al-Muthaffifin

Al-Infithar
At-Takwir
'Abasa
An-Nazi'at
An-Naba'

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka ujian *tahfidz* siswa kelas IV dilakukan sesuai tahapan yang telah dicapai masing-masing siswa. Dalam penelitian ini hafalan siswa dihitung berdasarkan jumlah ayat dalam surat yang telah dihafalkan siswa dengan lancar atau dinyatakan tuntas pada laporan *tahfidz*. Berikut ini banyaknya ayat yang telah dituntaskan siswa kelas IV:

Tabel 4.4

Tabel Banyaknya Ayat yang telah dihafalkan Siswa

No.	Nama	Banyaknya Ayat
1.	Admaja Wijaya	548
2.	Ahmad Niamillah	495
3.	Ahmad Rizal	529
4.	Ahmad Zain Nurur	503
5.	Aini Nisak Nur Rohmah	518
6.	Atika Dwi Luviyani	540
7.	Ayunda Yuni Hanafiah	476
8.	Azahra Asyla	487
9.	Azra Dina Chamila	473
10.	Dinda Hani Maryiah	497
11.	Fathir Aditya	535
12.	Fikri Sholihuddin	528
13.	Helmi Mahendra Rizqi	522
14.	Ilyasin Rizqi Anwar	529

15.	Ilya' Asrorul Widan	531
16.	Latifani	534
17.	Muhammad Bayu Naura	521
18.	Muhammad Najmuddin	512
19.	Muhammad Zein	533
20.	Muhammad Naufal Abdillah	514
21.	Nizam Putra Pratama	542
22.	Ridho Bagus Saputra	506
23.	Rizka Anastasya	529
24.	Rizki Firmansyah	510
25.	Sahal Muhammad Amri	546
26.	Queensa Yasmin	549
27.	Wildan Fikri	457

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hafalan al-Qur'an dengan perolehan ayat paling tinggi sebesar 549 ayat, dan perolehan ayat paling rendah dengan jumlah sebesar 457 ayat. Untuk mempermudah deskripsi data maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi banyaknya ayat yang dihafalkan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi Banyaknya Ayat yang telah dihafalkan Siswa

No.	Rentang Ayat	Jumlah		Kriteria
		F	%	
1	451 - 490	4	14,8	Rendah
2	491 - 530	14	51,8	Cukup
3	531 - 570	9	33,4	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa 14,8% siswa memiliki hafalan al-Qur'an yang rendah. Untuk kriteria cukup terlihat 51,8%, dan untuk kriteria tinggi terdapat prosentase 33,4%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa prosentase terbesar adalah 51,8% dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak cukup atau sedang.

5. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
Kelas IV

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian semester ganjil yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits pada kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits**

No.	Nama	Nilai
1.	Admaja Wijaya	85
2.	Ahmad Niamillah	45
3.	Ahmad Rizal	70
4.	Ahmad Zain Nurur	65
5.	Aini Nisak Nur Rohmah	85
6.	Atika Dwi Luviyani	75
7.	Ayunda Yuni Hanafiah	85
8.	Azahra Asyla	75
9.	Azra Dina Chamila	80
10.	Dinda Hani Mariyah	85

11.	Fathir Aditya	50
12.	Fikri Sholihuddin	90
13.	Helmi Mahendra Rizqi	75
14.	Ilyasin Rizqi Anwar	75
15.	Ilya' Asrorul Widan	90
16.	Latifani	80
17.	Muhammad Bayu Naura	65
18.	Muhammad Najmuddin	70
19.	Muhammad Zein	75
20.	Muhammad Naufal Abdillah	65
21.	Nizam Putra Pratama	80
22.	Ridho Bagus Saputra	65
23.	Rizka Anastasya	90
24.	Rizki Firmansyah	80
25.	Sahal Muhammad Amri	80
26.	Queensa Yasmin	95
27.	Wildan Fikri	50

Berdasarkan hasil belajar di atas terlihat bahwa prestasi tertinggi diperoleh dengan hasil belajar sebesar 95 dan hasil belajar paling rendah yaitu 45. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan deskripsi data. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang menentukan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

No.	Rentang Nilai Hasil Belajar	Jumlah		Kriteria
		F	%	
1	45 - 60	3	11,1	Rendah
2	61 - 85	20	74,1	Cukup
3	86 - 100	4	14,8	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, terlihat bahwa 11,1% siswa memiliki prestasi belajar

yang rendah. Untuk kriteria cukup terlihat 74,1%, dan untuk kriteria tinggi terdapat prosentase 14,8%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa prosentase terbesar adalah 74,1% dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak cukup atau sedang.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah hafalan al-Qur'an berhubungan dengan prestasi belajar, maka perlu dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Untuk menguji adakah hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa maka perlu dikorelasikan kedua variabel tersebut ke dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Analisis Korelasi *Product Moment*

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	548	85	46580	300304	7225
2.	495	45	22275	245025	2025
3.	529	70	37030	279841	4900
4.	503	65	32695	253009	4225

5.	518	85	44030	268324	7225
6.	540	75	40500	291600	5625
7.	476	85	40460	226576	7225
8.	487	75	36525	237169	5625
9.	473	80	37840	223729	6400
10.	497	85	42245	247009	7225
11.	535	50	26750	286225	2500
12.	528	90	47520	278784	8100
13.	522	75	39150	272484	5625
14.	529	75	39675	279841	5625
15.	531	90	47790	281961	8100
16.	534	80	42720	285156	6400
17.	521	65	33865	271441	4225
18.	512	70	35840	262144	4900
19.	533	75	39975	284089	5625
20.	514	65	33410	264196	4225
21.	542	80	43360	293764	6400
22.	506	65	32890	256036	4225
23.	529	90	47610	279841	8100
24.	510	80	40800	260100	6400

25.	546	80	43680	298116	6400
26.	549	95	52155	301401	9025
27.	457	50	22850	208849	2500
Σ	13964	1940	1050220	7237014	156075

Berdasarkan tabel korelasi di atas maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28355940 - (13964)(1940)}{\sqrt{\{27.7237014 - (13964)^2\} \{27.156075 - (1940)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28355940 - 27090160}{\sqrt{\{195399378 - 194993296\} \{4214025 - 3763600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1265780}{\sqrt{\{406082\} \{450452\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1265780}{\sqrt{182909484850}}$$

$$r_{xy} = \frac{1265780}{427679}$$

$$r_{xy} = 2,959$$

Hasil perhitungan korelasi di atas menunjukkan korelasi variabel x dengan variabel y sebesar 2,959. Setelah itu diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, maka diketahui hubungan variabel x (hafalan al-Qur'an) dengan variabel y (prestasi belajar) siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak berada kategori hubungan tinggi.

2. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 2,959^2 \times 100\%$$

$$KD = 76,7\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 76,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi hafalan al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits sebesar 76,7% sedangkan 23,3% ditentukan oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak diambil dari dokumentasi ujian *tahfidz* semester ganjil 2021/2022 dengan jumlah siswa 27 anak. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat tabel prosentase terbesar 51,8% pada kriteria cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah cukup.
2. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam buku raport. Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai mata pelajaran al-Qur'an hadits yang diajarkan. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat prosentase 74,1% siswa berada pada kriteria cukup, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak cukup.
3. Hasil analisis *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran al-

Qur'an hadits siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak dengan interpretasi hubungan cukup/średang. Hasil uji determinasi yang dilakukan menunjukkan kontribusi hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits sebesar 76,7% sedangkan 23,3% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

1. Kepada seluruh siswa kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak, kalian adalah *ahlul jannah*. Pandailah membagi waktu untuk memperbanyak membaca al-Qur'an, belajar dan bermain. Luangkan waktu tersendiri untuk menghafal al-Qur'an dan selalu istiqamah.
2. Kepada kepala sekolah dan guru memberikan motivasi kepada anak untuk menambah hafalan mereka, dan diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua untuk memotivasi siswa menghafal al-Qur'an.
3. Kepada orang tua, berikanlah motivasi kepada anak untuk menghafal al-Qur'an dan berikanlah perhatian serta bimbingan dengan membantunya memperbanyak hafalan di rumah. Mengingat pahala

bagi orang tua seorang penghafal al-Qur'an adalah mendapatkan mahkota di surga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan bagi tulisan yang penulis buat ini. Karena penulis sendiri hanyalah manusia yang bisa melakukan kesalahan. Kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca sekalian untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk pembaca sekalian. Aamiin

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, Abdur Rauf Al Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markas Al Qur'an, 2015.
- Abdul Fatah Az-Zamawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Ahmad bin Salim Baduwailah, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah, 2014.
- Anshori, Muslih, *Buku Ajar Metodolgi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Cahyadi, Candra "Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini, 2015/2016).
- Chaerul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hafidz, Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kamal, Mustofa, “Pengaruh pelaksanaan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017).
- Latifaturrohmah, Umi, “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits MI Al Ma’arif Karangasari Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, (Lampung: PGMI UIN Raden Intan, 2018).
- Lutfiyah, Fifi, “Hubungan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MTs Asy-Syukriyah Cipondoh Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Mabruri, Salis Khotami “Korelasi antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMPIT Insan Mulia Lampung Timur”, *Skripsi*, (Lampung: Pendidikan Agama Islam, 2017).
- Hidayat, “Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini”, *Jurnal Madrasah*, (Vol: II, No. 1. Tahun 2009).
- Husain A. Madjid, *Syarah Riyadhus Sholihin, terj. Riyadhus Sholihin* oleh Mu’ammal Hamidy dan Imron A. Manan, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

- Mansyur, Mohammad, *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Singo Abadi, 1982.
- Masduki, Yusron, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Media-Te*. (Vol. 18, No. 1, 2018).
- Mazidatul Ilmia. “Hubungan Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Magelang”. *Skripsi*, (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Muhammad Nasir, “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Samarinda”, *Jurnal Al-Qalam*, (Vol. 20, No. 1, tahun 2014).
- Mulyati, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Nahar, Novi Irwan, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: PGMI, Vol. 3, No. 4, tahun 2016).
- Nasution, Zulkipli, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Vol. III, No. 2, tahun 2020).
- Nawabuddin, Abdur Rabi, *Taknik Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Noor Komari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar SMK Kesehatan

di Kota Tangerang”, *Jurnal Pujangga*, (Vol 1, No. 2, tahun 2015).

Purniadi, “Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah*, (Surakarta: PGMI, Vol. 3, No. 2, tahun 2017).

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991

Qosim, Amjad, *Hafal Al-Qur’an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.

Rahadi, Moersetyo, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1995.

Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suryono, Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Curup: LP2 STAIN, 2010.
- Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Syekh Al-Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya, *Riyadh As-Sholihin*, Semarang: Pustaka Alawiyah, 2005.
- Tirtonegoro, Surtatinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wahid, Wivi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Yasir, Muhammad, *Studi Al-Qur'an*, Riau: CV Asa Riau, 2016.
- Yosep, Agus, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadis*, Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Zen, Muhaimin, *Tata cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Dzilal Press, 2007.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.

Lampiran 1

Nama Siswa Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak

No.	Nama
1.	Admaja Wijaya
2.	Ahmad Niamillah
3.	Ahmad Rizal
4.	Ahmad Zain Nurur
5.	Aini Nisak Nur Rohmah
6.	Atika Dwi Luviyani
7.	Ayunda Yuni Hanafiah
8.	Azahra Asyla
9.	Azra Dina Chamila
10.	Dinda Hani Mariyah
11.	Fathir Aditya
12.	Fikri Sholihuddin
13.	Helmi Mahendra Rizqi
14.	Ilyasin Rizqi Anwar
15.	Ilya' Asrorul Widan
16.	Latifani

17. Muhammad Bayu Naura
18. Muhammad Najmuddin
19. Muhammad Zein
20. Muhammad Naufal Abdillah
21. Nizam Putra Pratama
22. Ridho Bagus Saputra
23. Rizka Anastasya
24. Rizki Firmansyah
25. Sahal Muhammad Amri
26. Wildan Fikri
27. Queensa Yasmin

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

- A. Wawancara untuk Kepala MI Matholi'ul Falah Wedung Demak
1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Matholi'ul Falah Wedung Demak?
 2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya MI Matholi'ul Falah Wedung Demak?
 3. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *tahfidz* al-Qur'an?
- B. Wawancara untuk Guru *Tahfidz* MI Matholi'ul Falah Wedung Demak
1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an MI Matholi'ul Falah Wedung Demak?
 2. Apa upaya yang menjadikan pelaksanaan *tahfidz* berjalan dengan lancar?
 3. Bagaimana sistem pelaksanaan *tahfidz* MI Matholi'ul Falah Wedung Demak?
 4. Metode apa yang digunakan pelaksanaan *tahfidz* MI Matholi'ul Falah Wedung Demak?

Lampiran 3

INSTRUMEN TES TERTULIS

PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS KELAS IV

1. Surat al-'Adiyat adalah surat yang ke ...
2. Nama al-'Adiyat diambil dari kata...
3. Al-'Adiyat artinya kuda perang yang ...
4. Surat al-'Adiyat yang ke lima diawali dengan ...
5. فَاتَّزَنَ بِهِ نَقْعًا kelanjutan ayat di samping adalah ...
6. Lafal صَبْحًا terdapat dalam surat al-'Adiyat ayat ...
7. Surat al-Insyirah diturunkan di ...
8. Allah SWT menjanjikan bahwa setiap kesulitan akan selalu diikuti ...
9. Surat al-Insyirah turun setelah surat ...
10. الَّذِي أَنْقَضَ lanjutkan ayat disamping ...

Lampiran 4

BANYAKNYA AYAT YANG DIHAFAL SISWA KELAS IV

No.	Nama	Banyaknya Ayat
1.	Admaja Wijaya	548
2.	Ahmad Niamillah	495
3.	Ahmad Rizal	529
4.	Ahmad Zain Nurur	503
5.	Aini Nisak Nur Rohmah	518
6.	Atika Dwi Luviyani	540
7.	Ayunda Yuni Hanafiah	476
8.	Azahra Asyla	487
9.	Azra Dina Chamila	473
10.	Dinda Hani Mariyah	497
11.	Fathir Aditya	535
12.	Fikri Sholihuddin	528
13.	Helmi Mahendra Rizqi	522
14.	Ilyasin Rizqi Anwar	529
15.	Ilya' Asrorul Widan	531

16.	Latifani	534
17.	Muhammad Bayu Naura	521
18.	Muhammad Najmuddin	512
19.	Muhammad Zein	533
20.	Muhammad Naufal Abdillah	514
21.	Nizam Putra Pratama	542
22.	Ridho Bagus Saputra	506
23.	Rizka Anastasya	529
24.	Rizki Firmansyah	510
25.	Sahal Muhammad Amri	546
26.	Queensa Yasmin	549
27.	Wildan Fikri	457

Lampiran 5

PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS IV

No.	Nama	Nilai
1.	Admaja Wijaya	85
2.	Ahmad Niamillah	45
3.	Ahmad Rizal	70
4.	Ahmad Zain Nurur	65
5.	Aini Nisak Nur Rohmah	85
6.	Atika Dwi Luviyani	75
7.	Ayunda Yuni Hanafiah	85
8.	Azahra Asyla	75
9.	Azra Dina Chamila	80
10.	Dinda Hani Mariyah	85
11.	Fathir Aditya	50
12.	Fikri Sholihuddin	90
13.	Helmi Mahendra Rizqi	75
14.	Ilyasin Rizqi Anwar	75
15.	Ilya' Asrorul Widan	90

16.	Latifani	80
17.	Muhammad Bayu Naura	65
18.	Muhammad Najmuddin	70
19.	Muhammad Zein	75
20.	Muhammad Naufal Abdillah	65
21.	Nizam Putra Pratama	80
22.	Ridho Bagus Saputra	65
23.	Rizka Anastasya	90
24.	Rizki Firmansyah	80
25.	Sahal Muhammad Amri	80
26.	Queensa Yasmin	95
27.	Wildan Fikri	50

Lampiran 6

HASIL ANALISIS KORELASI *PRODUCT*

MOMENT

NO	X	Y	XY	X²	Y²
1.	548	85	46580	300304	7225
2.	495	45	22275	245025	2025
3.	529	70	37030	279841	4900
4.	503	65	32695	253009	4225
5.	518	85	44030	268324	7225
6.	540	75	40500	291600	5625
7.	476	85	40460	226576	7225
8.	487	75	36525	237169	5625
9.	473	80	37840	223729	6400
10.	497	85	42245	247009	7225
11.	535	50	26750	286225	2500
12.	528	90	47520	278784	8100
13.	522	75	39150	272484	5625
14.	529	75	39675	279841	5625
15.	531	90	47790	281961	8100
16.	534	80	42720	285156	6400

17.	521	65	33865	271441	4225
18.	512	70	35840	262144	4900
19.	533	75	39975	284089	5625
20.	514	65	33410	264196	4225
21.	542	80	43360	293764	6400
22.	506	65	32890	256036	4225
23.	529	90	47610	279841	8100
24.	510	80	40800	260100	6400
25.	546	80	43680	298116	6400
26.	549	95	52155	301401	9025
27.	457	50	22850	208849	2500
Σ	13964	1940	1050220	7237014	156075

Lampiran 7

SURAT IZIN RISET

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-2581/Un.10.3/D.1/PG.00/08/2021 16 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Himmatul Aliyah Kharisma
NIM : 1803096091

Yth.
Kepala MI Matholi'ul Falah
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Himmatul Aliyah Kharisma
NIM : 1803096091
Alamat : Jl. Kyai Nawawi No. 1 Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Judul skripsi : Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 18 Agustus sampai tanggal 31 Agustus 2021.
Demikian atas perhatian dan terkaulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Ainaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

SURAT RISET PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "MATHOLI'UL FALAH" BUNGO
TERAKREDITASI A

NSM : 111233210091 - NPSN : 60712716

Jl. Kyai Nawawi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Kode Pos 59554

SURAT RISET PENELITIAN

NO: 103 /MI-MF/ XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Wahid, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Matholi'ul Falah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Himmatul Aliyah Kharisma
NIM : 1803096091
Status : Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Matholi'ul Falah Wedung Demak Tahun Pelajaran 2021/2022**", kegiatan tersebut dilaksanakan mulai tanggal 17 September sampai 30 September 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 16 September 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Noor Wahid, S.Ag



SERTIFIKAT PBAK



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Himmatul Aliyah Kharisma
Tempat, tanggal lahir : Demak, 26 Juli 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Bungo, RT 04/RW 07,
Kec. Wedung, Kab. Demak
No. Telepon : 085882149148
Email : himmakharisma@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2006-2012 : SD N Bungo 03
2012-2015 : MTs Raudhotut Tholibin
2015-2018 : SMA Islam Raudhotut
Tholibin